

## Penerapan Metode *Shared Reading* Untuk Meningkatkan Minat Baca

**Siti Dini Fakhriya**

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatra Selatan*

\*Corresponding author

Jl. Pangeran Ratu No.2, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatra Selatan 30267  
Alamat email : sitidiniakhriya\_uin@radenfatah.ac.id

Naskah masuk: 02 Desember 2022

Naskah terima: 20 Desember 2022

Naskah diterbitkan: 30 Desember 2022

### **Abstrak**

Artikel ini merupakan literatur review untuk dapat mengetahui konsep *shared reading* serta penerapannya dalam rangka meningkatkan minat baca. Minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah sehingga untuk meningkatkan budaya literasi dapat dimulai dengan membentuk kebiasaan membaca pada anak. *Shared reading* merupakan strategi membaca yang melibatkan aktivitas kolaboratif dengan menggunakan sebuah buku untuk dibaca bersama-sama. Untuk dapat memaksimalkan penggunaan metode *shared reading* maka beberapa bentuk penerapan yang dapat dilakukan seperti pemanfaatan media dan teknologi, membuat kamus, ketersediaan material bacaan dan setting kelas. *Shared reading* dapat memberikan anak pengalaman yang menyenangkan dalam membaca, mengenalkan mereka pada buku, makna bacaan serta membentuk kebiasaan untuk membaca dengan sendirinya.

### **Kata Kunci**

*Shared Reading*; Penerapan; Minat Baca

### **Abstract**

*This article is a literature review to find out the concept of shared reading and its application in order to increase reading interest. Indonesian people's reading interest is relatively low, in order to improve literacy culture can be started by forming reading habits in children. Shared reading is a reading strategy that involves collaborative activities using books to read together. To be able to maximize the use of the shared reading method, several forms of implementation can be carried out such as the use of media and technology, making dictionaries, availability of reading materials and class setting. Shared reading can give children a pleasant experience in reading, introduce them to books, the meaning of reading and form their own reading habits.*

### **Keywords**

*Shared Reading*; Implementation; Reading Interest

## **Pendahuluan**

Peribahasa “buku adalah jendela dunia” bukanlah suatu hal yang asing lagi dan sering individu temui tulisan tersebut di sekolah atau perpustakaan. Peribahasa tersebut juga mengartikan bahwa buku adalah sumber dari ilmu pengetahuan yang membantu individu untuk mengenal dunia. Sehingga untuk mengenal dunia dimulai dengan membaca buku yang memberikan banyak pengetahuan. Namun budaya membaca buku belum menjadi hal yang membudaya

dalam masyarakat Indonesia yang ditunjukkan hasil survei yang ada. Minat baca yang rendah bukan berarti menunjukkan bahwa siswa tidak membaca buku sama sekali. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa siswa membaca sebagian besar dilakukan hanya untuk kepentingan akademik bukan untuk kebutuhan personal (Lourdes Marta, 2011). Minat merupakan motivasi intrinsik dalam diri seseorang mengenai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu. (Santrock, 2011). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca adalah kesiapan, kemampuan, motivasi dari dalam individu serta pengaruh dari orang tua, guru, teman dan budaya (Hurlock, 2013).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2022 menyebutkan bahwa secara keseluruhan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada di angka 59,52, dengan durasi membaca 4-5 jam per-minggu dan 4-5 buku per-riwulan. Adapun Unesco menyebutkan masyarakat Indonesia memiliki minat baca sangat rendah, hanya 0,001% atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca (Kelana, I., 2022). Sebelumnya data Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 91,58 persen masyarakat Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi dan hanya seindividur 17,58 persen saja masyarakat yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Hasil ini tidak berbeda jauh dengan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan sebesar 85,9 persen masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3 persen) dan membaca koran (23,5 persen) ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Hasil data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih untuk menonton televisi dibandingkan membaca buku.

Dalam membentuk perilaku membaca, diperlukan waktu dan kebiasaan membaca sejak usia dini. Maka dari itu diperlukannya peran orang dewasa dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak. Kebiasaan membaca pada anak juga dapat membantu berkembangnya beberapa kemampuan membaca pada anak. dalam beberapa studi ditemukan bahwa kebiasaan membaca pada anak berhubungan langsung dengan kemampuan membaca pada anak. Dalam sebuah studi ditemukan bahwa dalam mengembangkan kebiasaan membaca memerlukan waktu yang tidak singkat dan kebiasaan membaca yang baik memiliki dampak dalam efektivitas pelajaran bahasa (I-Chin Nonie Chiang, 2016). Penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan bahasa yang buruk pada usia dini dapat berdampak luas dan bertahan lama pada anak (Hoff, 2013; Pace, Alper, Burchinal, Golinkoff, & Hirsh-Pasek, 2018).

Dalam konteks pembelajaran disekolah terdapat berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan budaya literasi pada anak. Guru sebisa mungkin melakukan berbagai strategi untuk membuat anak terlibat dalam kegiatan membaca. Adapun beberapa metode yang biasa dilakukan oleh guru adalah *reading aloud*, *independent reading*, *shared reading* dan lain sebagainya. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui konsep *shared reading* serta bagaimana penerapannya dalam rangka meningkatkan minat membaca.

### Metode

Artikel ini disusun dengan mengkaji beberapa literatur dari berbagai referensi berupa buku yang berkaitan dengan *shared reading* dan artikel ilmiah serta penelitian dengan keywords "Shared Reading" melalui google scholar selama 10 tahun terakhir yaitu 2012. Kemudian

literatur tersebut dipilih dan ditelaah kembali secara mendalam untuk dapat menjelaskan konsep *shared reading* serta penerapannya.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Shared Reading***

*Shared reading* menggunakan buku yang diperbesar sehingga siswa dapat membaca cetakan dan melihat gambar yang menyertai di buku cerita saat guru membacakan cerita di depan kelas (Ong, J., 2014). Tujuan pertama dari *shared reading* adalah memberikan anak pengalaman yang menyenangkan dalam membaca, mengenalkan mereka pada berbagai penulis, ilustrasi dan bagaimana makna bacaan dapat ditangkap oleh anak serta menarik minat anak untuk membaca dengan sendirinya. Kedua, bagaimana mengajarkan anak secara sistematis untuk menjadi pembaca dan penulis dengan sendirinya (Parkes, B., 2000).

Pengalaman *shared reading* disekolah menjadi sebuah aktivitas sosial yang menyenangkan ketika seluruh kelas mengikuti kegiatan membaca secara bersama-sama. Guru dapat membuat suasana dalam rangka membangun konstruksi ilmu, memberikan masukan yang suportif dengan *shared reading*. *Shared reading* juga merupakan strategi yang paling efektif yang digunakan ketika anak mempelajari dua bahasa untuk semua usia (Booth, D & Swart, L., 2004). Dalam *shared reading* guru menggunakan tulisan yang dapat dilihat oleh semua murid. Tulisan dapat berupa buku yang sudah terbit atau ditulis oleh anak dan guru yang dapat diprint pada kertas besar, berbentuk tampilan. Tulisan juga dapat berupa lagu atau puisi. Dalam *shared reading* murid mengenal kata dan pelafalan kata, guru dapat menunjuk secara bergantian untuk membaca. Mendengarkan cerita dan lagu yang berulang-ulang dengan menyebutkan, menyanyi, membaca bersama dan melihat kalimat yang diperjelas, siswa menyamakan pendengaran, penglihatan serta suara dengan tulisan yang dapat mengarah pada membaca mandiri (Booth, D & Swart, L., 2004).

Seorang guru biasanya membaca cerita dari sebuah buku besar dalam satu atau dua pelajaran berdurasi 30 menit. Setelah membaca cerita, kegiatan terkait biasanya mengikuti. Tiga tahapan utama mencirikan pelajaran membaca bersama: pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca. Selama tahap pra-membaca, seorang guru dapat bertanya kepada siswa apa yang ditunjukkan oleh gambar-gambar di buku. Ini dilakukan sebagai pemanasan aktivitas. Selama membaca, seorang guru dapat berhenti sejenak dan bertanya kepada siswa tentang prediksi mereka tentang bagaimana sebuah cerita berkembang. Setelah membaca, seorang guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menilai pemahaman mereka tentang cerita tersebut (Ong, J., 2014).

### ***Kegiatan dalam Shared Reading***

#### *Memperkenalkan cerita*

Paling tidak dalam satu minggu guru mengenalkan cerita baru dalam bentuk buku besar. tujuan pertama dari pembacaan awal agar anak menikmati cerita. Dimulai dengan membaca judul dan mengajak anak untuk membuat prediksi mengenai isi bacaan. Cantumkan prediksi anak dan membicarakan mengenai penulis dan ilustrator sebelum membaca. Untuk memperkenalkan bacaan, tutup tulisan dan minta anak memprediksikan berdasarkan pada gambar. Prediksi dapat dicatat dan dapat dibandingkan dengan pemahaman anak mengenai cerita dengan mendengarkan bacaan dan melihat ilustrasi gambar. Membaca cerita dengan antusias dapat membantu memusatkan perhatian siswa, membuat diskusi setelah membaca hidup dan kemudian dilanjutkan dengan membaca (Booth, D & Swart, L., 2004). Adapun prosedur story telling atau menceritakan cerita kembali dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa (Louis & Singh 2017).

#### *Membaca Ulang Bersama dan Diskusi*

Dalam waktu 5 hingga 6 hari dilakukan membaca ulang dan diskusi salah satu lagu, puisi, atau cerita favorit kelas. Ketika membaca menunjukkan pada huruf dan memperluas strategi membaca yang diinginkan. Untuk melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dapat dilakukan dengan bernyanyi, mengulangi bacaan. Setelah selesai membaca mintalah siswa untuk menemukan kata yang akan didiskusikan. Siswa akan menuliskan kata-kata yang dianggap perlu didiskusikan dengan bantuan guru. Dalam setiap kesempatan guru membantu murid untuk memprediksi, membagi pengalaman, mencari arti, mengelaborasi, menghubungkan, mencari persamaan dan perbedaan serta mengemambil kesimpulan mengenai apa yang mereka baca dan diskusikan yang dilanjutkan dengan membaca ulang cerita secara bersama (Booth, D & Swart, L., 2004). Adapun membaca buku bergambar bersama dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, bertukar pandangan, dan diskusi dimana keterampilan ini diperlukan dalam berbagai bidang akademik (van den Heuvel-Panhuizen, Elia, & Robitzsch, 2016).

#### *Membaca Ulang Cerita secara Mandiri*

Bagian ini merupakan bagian penting dari aktivitas lanjutan dalam pengalaman shared reading. Siswa dalam memiliki buku dalam bentuk kecil dan besar atau setiap individu mempunyai cetakan buku dalam bentuk besar dan kecil untuk membaca ulang. Pilihan lain adalah dengan rekaman suara atau siswa dapat membuat rekaman sendiri. Mendengarkan rekaman suara dapat memfasilitasi pembelajaran membaca. Anak mungkin ingin membacakan ulang kepada guru, teman, atau penonton yang lebih banyak. Mereka juga dapat membuat kelompok yang lebih kecil, membuat drama, musik, membuat gambar, membuat ukiran dan aktivitas menulis sebagai kegiatan tambahan. Kesempatan diberikan pada siswa untuk membagi pengalaman membacanya pada sekelompok teman atau sekelas (Booth, D & Swart, L., 2004).

### *Penerapan Metode Shared Reading*

Dalam upaya untuk meningkatkan budaya literasi telah banyak dilakukan berbagai inovasi yang melibatkan strategi, instruksi, material dan lain sebagainya. Berbagai macam strategi, instruksi, material yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan minat serta kemampuan membaca murid. Seiring berkembangnya teknologi penggunaan media elektronik yang semakin meningkat juga membuat banyak peralihan dari buku ke media elektronik.

Adapun salah satu strategi yang dibahas disini adalah *shared reading*. *Shared reading* merupakan kegiatan membaca kolaboratif dimana teks bacaan dapat dilihat pada oleh semua anak dalam bentuk buku besar. kegiatan dalam *shared reading* dimulai dengan membaca bersama yang dilanjutkan dengan diskusi dan membaca ulang secara mandiri. Dalam hal ini terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengaplikasikan *shared reading* untuk meningkatkan minat membaca siswa diantaranya :

### *Penggunaan Media dan Teknologi*

*Shared reading* merupakan aktivitas kolaboratif dimana siswa membaca tulisan secara bersama-sama sehingga tulisan dapat dilihat oleh semua siswa yang umumnya berbentuk buku besar. Dalam hal ini guru juga dapat memanfaatkan proyektor sehingga tulisan dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas. Penggunaan buku elektronik telah terbukti meningkatkan minat anak-anak lebih baik jika dibandingkan dengan buku biasa (Richter & Courage, 2017; Strouse & Ganea, 2017). Dalam hal ini guru juga dapat memanfaatkan e-screen reading dimana siswa dapat mengakses bahan bacaan dalam berbagai media elektronik yang tersedia sehingga siswa dapat membacanya kapan saja dibutuhkan. Banyak penelitian yang menemukan bahwa penggunaan media dan teknologi seperti ipad dapat mengembangkan kemampuan literasi (Huang, 2012). E-book dan perpustakaan digital dapat meningkatkan pengalaman membaca interaktif dan selanjutnya dapat meningkatkan pengalaman *shared reading* (Timpany, C., Vanderschantz, N., Hinze, A., Cunningham, S. J., & Wright, K., 2014). Adapun E-book menawarkan beberapa fitur berbeda seperti animasi langsung, desain interaktif yang dapat mengaktifkan animasi, lagu, dan/atau suara, dan teks/kata yang dapat mengeluarkan suara (Christ dkk., 2019).

### *Membuat kamus*

Setelah berdiskusi guru dapat menambahkan aktivitas menulis dimana siswa dapat menuliskan kata-kata sulit beserta artinya yang nantinya kata-kata yang telah terkumpul akan dibentuk menjadi sebuah kamus yang dapat dipegang oleh setiap anak. Menulis kembali dapat membantu seseorang untuk mengingat lebih dalam (Schoen, 2012). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pembendaharaan kata anak dimana anak menuliskan kata-kata sulit dan memberikan pengertian arti sesuai dengan pemahaman mereka yang nanti tetap akan dibimbing oleh guru. Kegiatan *shared reading* dapat memberikan kesempatan unik bagi orang dewasa untuk mengajari anak kosakata dan konsep baru (Shahaeian, A, dkk., 2018).

### *Ketersediaan material bacaan*

Untuk mendorong minat membaca anak maka material bacaan perlu disediakan pada ruang kelas seperti buku, majalah, koran, media elektronik dan lain sebagainya. ketersediaan bahan bacaan hendaknya berada pada tempat yang dapat dilihat dan dijangkau oleh anak seperti didalam kelas atau diluar kelas sehingga anak dapat tertarik membaca buku yang ada. Kemudahan akses terhadap bacaan dapat menimbulkan sikap positif terhadap membaca pada anak (Ayhan, et.al., 2013).

Material bacaan yang digunakan dapat berbentuk gambar yang dapat menarik untuk menjadi bahan diskusi bersama. Membaca buku bergambar dapat memberi kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam pemecahan masalah, bertukar pemikiran, mengajukan pertanyaan serta mengeksplorasi jawaban yang berbeda, adapun keterampilan tersebut diperlukan dalam domain pembelajaran yang berbeda dan berkaitan dengan prestasi akademik. (van den Heuvel-Panhuizen, Elia, & Robitzsch, 2016).

### *Setting Kelas*

Untuk melakukan *shared reading* yang memerlukan interaksi kolaboratif guru dan siswa sebaiknya setting kelas tidak terlalu kaku sehingga dapat menghalangi terjadinya interaksi kolaboratif antara guru dan siswa. Ruang dapat disusun dalam bentuk U yang akan memudahkan proses diskusi berlangsung atau duduk lesehan diatas karpet ketika guru menggunakan buku besar yang dapat menunjang munculnya interaksi kolaboratif antara guru dan siswa. Manajemen kelas merupakan metode yang digunakan untuk mengorganisasikan kegiatan diruang kelas, struktur fisik, penggunaan waktu, dan lain-lain sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan produktif serta dapat meminimalkan gangguan (Slavin, 2011).

## **Kesimpulan**

Minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini juga tentunya menunjukkan rendahnya budaya literasi di Indonesia, walaupun begitu bukan berarti menunjukkan bahwa tidak adanya usaha yang dilakukan. Untuk meningkatkan budaya literasi dapat dimulai dengan membentuk kebiasaan membaca pada anak. Adapun sekolah merupakan tempat anak belajar, sehingga sekolah juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan budaya literasi.

Untuk meningkatkan minat serta kemampuan membaca anak berbagai strategi membaca telah diterapkan. Adapun salah satu strategi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak adalah *shared reading*. *Shared reading* merupakan strategi membaca yang melibatkan aktivitas kolaboratif guru dan siswa. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan media, maka berbagai inovasi dalam penerapannya perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun beberapa bentuk penerapan dalam *shared reading* yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan media dan teknologi, membuat kamus, ketersediaan material bacaan dan setting kelas.

## Referensi

- Ayhan, et.al. (2013). An analysis of children's attitudes towards reading habits. *European Journal of Research on Education, 2014, Special Issue: Contemporary Studies in Education, 13-18*. ISSN: 2147-6284
- Booth, D & Swart, L. (2004). *Literacy Technique 2<sup>nd</sup> Edition*. USA : Pembroke Publisher
- Chiang, I. N. (2016). Reading Habits, Language Learning Achievements and Principles for Deep Knowledge. *Linguistics and Literature Studies 4(3): 203-212, 2016*.
- Christ, T., Wang, X. C., Chiu, M., & Strekalova-Hughes, E. (2019). How App books' affordances are related to young children's reading behaviors and outcomes. *AERA Open, 5(2)*. <https://doi.org/10.1177/2332858419859843>
- Hoff, E. (2013). Interpreting the early language trajectories of children from low-SES and language minority homes: Implications for closing achievement gaps. *Developmental Psychology, 49, 4-14*. <https://doi.org/10.1037/a0027238>.
- Huang, H. (2012). iPad Reading: An Innovative Approach to New Literacies. *Thesis*. National Taiwan Ocean University
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*. (Alih Bahasa : Tjandrasa, Med. Meitasari). Jakarta : Erlangga.
- Kelana, I. (2022). Minat Baca Masyarakat Perlu Ditingkatkan, KBI Ajak Masyarakat Gemar Membaca. <https://www.republika.co.id/berita/rhwxl3374/minat-baca-masyarakat-perlu-ditingkatkan-kbi-ajak-masyarakat-gemar-membaca>
- Louis, S. M., & Singh, K. K. G. (2017). Retelling strategies for comprehending and interpreting short stories. *Journal of Modern Languages, 18, 89-107*.
- Marta, L. (2011). Motivation for reading and Writing in Kindergarten Teacher. *Reading Psychology, 32:272-299, 2011*.
- Ong, J. (2014). A tension between theory and practice: Shared reading program. *Reading, 14(2)*.
- Pace, A., Alper, R., Burchinal, M. R., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2018). Measuring success: Within and cross-domain predictors of academic and social trajectories in elementary school. *Early Childhood Research Quarterly*. Advanced online publication <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.04.001>.
- Parkes, B. (2000). *Read it Again : Revisiting Shared reading*. USA : Strenhouse Publisher
- Richter, A., & Courage, M. L. (2017). Comparing electronic and paper storybooks for preschoolers: *Attention, engagement, and recall*. *Journal of Applied Developmental Psychology, 48, 92-102*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2017.01.002>
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. (Alih Bahasa: Tri Wibowo, B. S). Jakarta : Salemba Humanika.
- Schoen, I. (2012). Effects of Method and Context of Note-taking on Memory: Handwriting versus Typing in Lecture and Textbook-Reading Contexts. *Thesis*. Pitzer College
- Shahaeian, A., Wang, C., Tucker-Drob, E., Geiger, V., Bus, A. G., & Harrison, L. J. (2018). Early shared reading, socioeconomic status, and children's cognitive and school competencies: Six years of longitudinal evidence. *Scientific Studies of Reading, 22(6), 485-502*.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Ed 9*. Jakarta : Indeks.
- Strouse, G. A., & Ganea, P. A. (2017). Parent-toddler behavior and language differ when reading electronic and print picture books. *Frontiers in Psychology*, <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00677>.
- Timpany, C., Vanderschantz, N., Hinze, A., Cunningham, S. J., & Wright, K. (2014). Shared reading of children's interactive picture books. In *International Conference on Asian Digital Libraries* (pp. 196-207). Springer, Cham.

Van den Heuvel-Panhuizen, M., Elia, I., & Robitzsch, A. (2016). Effects of reading picture books on kindergartners' mathematics performance. *Educational Psychology. an International Journal of Experimental Educational Psychology*, 36, 323–346. doi:10.1080/01443410.2014.963029